

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia, yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu, mengemban dakwah Islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia agar bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu kita serukan, yakni Islam. Oleh karena itu dakwah Islam tidak hanya dilakukan dengan aktivitas lisan semata, tetapi juga dilakukan dalam perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh hidup dari apa yang diserukannya.

Dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Oleh sebab itu memilih cara dan metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual sangatlah penting agar kegiatan dakwah tidak terjerumus kedalam upaya “*arang habis besi binasa*”.¹

Untuk menyampaikan dakwah umat Islam secara tidak langsung diharuskan untuk memahami metode dakwah, karena urgensi metode dakwah yang menjadi salah satu unsur pencapaian keberhasilan dakwah.

Metode dakwah berkembang menyesuaikan karakteristik masyarakat yang selalu berkembang. Hal ini menuntut kemampuan seorang da'i dalam memilih dan menyesuaikan metode yang tepat dalam penyampaian dakwah terhadap masyarakat yang mempunyai kebiasaan, budaya, sifat, dan sebagainya, yang masing-masing memiliki perbedaan. Sehingga para pakar memberikan pendapat bahwa mengenali masyarakat adalah sesuatu yang tidak kalah penting untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah, dengan harapan dapat mencapai keberhasilan dakwah.

Dalam dakwah Islam sering terjadi kesalahan dalam metode dakwah, sehingga Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Saat ini, metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi luar biasa. Metode yang dipilih harus

¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2003), hal ix.

benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula.²

Saat ini permasalahan lingkungan banyak sekali terjadi terutama di kota-kota besar, salah satunya adalah Surabaya. Permasalahan timbul seiring dengan bertambahnya jumlah jiwa yang mendiami suatu wilayah, baik yang menetap maupun yang tidak menetap.

Surabaya yang mempunyai jumlah penduduk mencapai sekitar 5 juta jiwa pasti menimbulkan banyak permasalahan lingkungan apabila pengelolaan sumber daya dan pemanfaatannya tidak dikelola secara maksimal. Dari sekian banyak jumlah penduduk akan berimbas pada permasalahan kebersihan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Contohnya, volume sampah akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, begitu juga dengan polusi udara, karena dengan semakin banyaknya jumlah penduduk semakin banyak pula emisi gas dari kendaraan bermotor yang dikeluarkan. Penanggulangan-penanggulangan permasalahan sampah sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah, tetapi masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran penduduk untuk menerapkan hidup bersih dan sehat.

Banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai dan berserakan di tempat terbuka menimbulkan masalah yang serius di Surabaya. Semakin banyaknya sampah, sungai tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (fungsi transportasi, konservasi, rekreasi, dan sebagainya) akibat air

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358

yang tidak mengalir lancar dan rusaknya ekosistem sungai akibat zat-zat berbahaya yang terkandung dalam sampah tersebut.

Manusia sebagai subyek dari pengelola dan pelindung lingkungan pastilah memiliki kewajiban untuk menjaga serta melindungi lingkungan hidup atau alam sekitarnya. Hal ini bukanlah tanpa tujuan tetapi dilakukan agar manusia dan makhluk hidup lainnya itu bisa hidup dengan baik dan layak sehingga bisa mempertahankan hidupnya. Selain itu pula dengan terjaganya lingkungan hidup maka dengan sendirinya peradaban manusia juga bisa tetap eksis sampai kapanpun juga.

Selain masalah sampah, pencemaran air, udara dan tanah merupakan permasalahan lingkungan hidup yang tidak bisa dihindari Kota Surabaya sebagai dampak berbagai aktivitas kota metropolitan yang semakin meningkat. Pencemaran air meliputi pencemaran air sungai dan air bersih (air sumur).

Kualitas air bersih di Surabaya sudah sangat menurun. Pencemaran air di Surabaya ditimbulkan akibat dari kegiatan yang menghasilkan air limbah di saluran kota yang akhirnya akan bermuara di badan air sungai. Untuk menurunkan beban pencemaran perairan diharapkan semua kegiatan usaha yang berpotensi menghasilkan air limbah melakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran drainase kota.

Melihat keadaan surabaya yang begitu rumit mengenai masalah lingkungan hidup, KH. Miftahul Luthfi Muhammad mengajak masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat. Seorang da'i tersebut sering kali

berdakwah mengenai lingkungan hidup disekitarnya. KH. Miftahul Luthfi Muhammad memulai dakwahnya dari lingkungannya sendiri, Tambak Bening. Disinilah KH. Miftahul Luthfi Muhammad memulai usahanya untuk mewujudkan kampung yang bersih dan nyaman.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad mempunyai kharismatik yang cukup berpengaruh di masyarakat dan juga dikalangan anak muda, karena pendekatan dan cara pengemasan yang luar biasa untuk membangun mental yang runtuh. Tapi tentunya tidak menyalahi syari'at Islam, berbagai upaya beliau lakukan dalam rangka untuk membentuk masyarakat yang ideal, pintar, serba bisa, tangguh dalam menghadapi kehidupan khususnya cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup. Mengadakan penghijauan, memanfaatkan lahan, melestarikan lingkungan merupakan contoh- contoh kegiatan yang dilakukan oleh da'i Tambak Bening ini. Usaha pemanfaatan sampah bagi penimbunan juga dilakukannya sehingga sampah yang bernilai negatif dapat menjadi positif selain itu juga bisa meningkatkan mutu dan nilai kegunaan tanah. Tanah yang sudah dimatangkan dengan sampah ini bisa memiliki nilai yang jauh lebih besar dari keadaannya semula. Sampah bisa pula didaur-ulang (*recycling*) untuk bahan baku produksi.³ Pembuatan pakan ikan dan ternak organik, pembuatan pupuk organik, penerapan pola pertanian organik, dan penerapan teknologi tepat guna (komposter dan biogas).

Dari beberapa unsur kegiatan tersebut tujuannya membentuk *skill* keterampilan santri dan masyarakat. Sehingga menjadikan mereka mengerti

³ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 201-202.

akan kehidupan yang sesungguhnya, dan mereka lambat laun menghilangkan kebiasaan buruknya dan bisa hidup dalam lingkungan yang hijau, bersih dan sehat.

Nampak jelas bahwa masalah lingkungan hidup bukan hanya merupakan beban dan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan suatu tugas bersama setiap orang. Setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air sehat, memiliki pemukiman yang layak dan lain-lain yang diperlukan oleh ekosistem lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar serta rusak dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang mencemari dan merusak lingkungan.⁴ Akan tetapi sayang sekali, sedikit masyarakat yang sadar atas pentingnya menjaga lingkungan hidup. Begitu juga dengan para da'i-da'i yang ada. Kebanyakan mereka dalam dakwahnya hanya berkutik masalah ubudiyah, mu'amalah dan masalah-masalah yang lain yang hanya berkaitan dengan Tuhannya ataupun sesamanya saja, tanpa melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitar. Berbeda dengan yang lain, KH. Miftahul Luthfi Muhammad inilah salah satu da'i yang sangat memperhatikan masalah lingkungan. Da'i ini berusaha mewujudkan kampung yang indah, asri, bersih, hijau dan sehat. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang metode dakwah lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.

⁴ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, hal. 4-6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui fokus dan gambaran penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana metode dakwah lingkungan hidup K. H. Miftahul Luthfi Muhammad?

Dan Fokus masalah tersebut melahirkan beberapa masalah:

1. Bagaimana metode dakwah bi al lisan tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad?
2. Bagaimana metode dakwah bi al qalam tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad?
3. Bagaimana metode dakwah bi al hal tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah bi al lisan tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.
2. Untuk mengetahui metode dakwah bi al qalam tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.
3. Untuk mengetahui metode dakwah bi al hal Tindakan tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan dakwah khususnya metode dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat umum dan komunitas muslim, sebagai acuan untuk lebih memperhatikan metode dalam berdakwah.
- b. Dan bagi KH. Miftahul Luthfi Muhammad, sebagai acuan untuk lebih memperhatikan metode dakwah supaya dakwahnya bisa berhasil.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ilmiah, baik yang kuantitatif dan kualitatif membutuhkan definisi konsep yang sesuai dengan judul yang telah peneliti sebutkan di awal. Yang tujuannya adalah agar peneliti tidak multi tafsir terhadap permasalahan-permasalahan yang akan peneliti bahas.

1. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode dakwah berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁵

Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.⁶ Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendala.⁷

Bahwa dalam metode dakwah bisa menggunakan *Dakwah bi al lisan*, *Dakwah bi al qalam*, dan *Dakwah bi al hal*. *Dakwah bi al lisan* yaitu dakwah

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 95

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 99

⁷ Al Qahthani, Said Bin Ali Bin Wahif, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 101

yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

Dakwah bi al qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet.⁸

Dakwah bi al hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).⁹

2. Lingkungan Hidup

Manusia dengan kecakapan dan kemampuannya mampu mengubah lingkungan untuk keseimbangan dirinya. Yang dimaksud dengan lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.¹⁰

Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya kita batasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 11.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 378.

¹⁰ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, 2003), h. 2.

manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain.

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada penelitan, maka sekiranya perlu memberikan sistematika pembahasan, diantaranya adalah.

Dalam bab I pendahuluan merupakan gambaran umum dari penelitian ini. Berisi pendahuluan tentang masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini. Juga berisi alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti metode dakwah tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad. Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam sub bab kerangka teoretik akan dibahas mengenai metode dakwah tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad yang fokusnya pada metode dakwah, serta mengkajinya dengan pendekatan teori komunikasi. Dan pada sub bab penelitian terdahulu yang

¹¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, h. 228.

relevan akan dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Bab III metode penelitian ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Pada bab IV penyajian dan analisis data ini akan dipaparkan setting penelitian secukupnya agar pembaca mengetahui hal-hwal sasaran penelitian tersebut, kemudian penyajian data yaitu berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang dihasilkan selama penelitian. Selanjutnya dipaparkan temuan penelitian yang merupakan hasil analisis data.

Pada bab V penutup ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan, saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.